

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada BUMN Di Bursa Efek Indonesia)

Putri Novika Setiawati¹, Anggita Langgeng Wijaya²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
* Email: gonggeng14@gmail.com

Abstrak

Nilai perusahaan adalah indikator utama kemakmuran pemegang saham perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada jenis perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis riset berupa pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan sebuah model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan satu pengukuran kinerja keuangan dan satu pengukuran *corporate governance*. Implikasi dari penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas masih menjadi faktor utama yang menjadi perhatian investor dalam memberikan nilai terhadap perusahaan.

Kata Kunci: kinerja, komite audit, nilai perusahaan, teori keagenan

Abstract

The company's value is the primary indicator of the prosperity of the company's shareholders. This study examines the effect of financial performance and audit committee on firm value in the types of state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative research approach with the type of research in hypothesis testing. The population in this study are all state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research sample was taken by the purposive sampling method. Data analysis was performed using a multiple linear regression model. The results of this study indicate that there is an effect of financial performance on firm value. At the same time, the audit committee does not affect the value of state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The limitation of this study is that it only uses one measurement of financial performance and one measurement of corporate governance. This research implies that financial performance as measured by profitability is still the main factor that is of concern to investors in providing value to the company.

Keywords: performance, audit committee, firm value, agency theory

PENDAHULUAN

Mispiyanti & Wicaksono (2020) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor atas nilai wajar sebuah perusahaan. Nilai perusahaan menjadi indikator penilaian aset riil perusahaan sekaligus merupakan penentu kesejahteraan pemegang saham perusahaan. Setiawati et al. (2018) menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemilik melalui peningkatan nilai perusahaan. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Menurut Mispiyanti & Wicaksono (2020) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi yang dinamis. Pada tahun 2018 terdapat 34 BUMN yang mendapatkan laba dan 7 BUMN mengalami penurunan kinerja. BUMN merupakan salah satu bentuk usaha pemerintah untuk meningkatkan penghasilan Negara diluar pajak. BUMN yang maju dan *profitable* akan meningkatkan pendapatan Negara yang diperoleh dari dividen BUMN kepada pemerintah Republik Indonesia.

Chen dan Chen (2011) menjelaskan bahwa dalam lingkungan organisasi yang kompetitif, dalam rangka bertahan dan berkembang, perusahaan perlu mencapai cara yang paling murah untuk perencanaan investasi perusahaan dan peningkatan nilai serta kesejahteraan pemilik perusahaan. Wati et al. (2018) menjelaskan bahwa harga pasar saham perusahaan menunjukkan nilai perusahaan. Tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai perusahaan adalah *Price to Book Value (PBV)*. *Price to Book Value* membantu investor untuk membandingkan harga saham yang dibayar dengan nilai buku per lembar saham. Nilai PBV di atas satu umumnya menjadi indikasi nilai perusahaan yang baik karena nilai pasar yang lebih besar dari nilai buku perusahaan.

Silveira et al. (2007) menjelaskan bahwa faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kualitas *corporate governance*. *Corporate Governance* menjadi sebuah set sistem yang menunjang usaha-usaha meningkatkan kinerja perusahaan dan pelaksanaan tata kelola yang berorientasi pada kepentingan pemilik perusahaan. Dengan kualitas *corporate governance* yang baik akan mencegah pengambil alihan hak pemilik perusahaan oleh manajer perusahaan. Ambarwati et al. (2019) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan nilai perusahaan dibutuhkan kerjasama antara pemilik dan pengelola perusahaan. Dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan dihadapkan pada terjadinya konflik keagenan yang disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara manajer perusahaan dan pemilik perusahaan. Konflik

keagenan tersebut diharapkan dapat diminimalisir dengan pelaksanaan *corporate governance* yang baik.

Iturriaga dan Crisostomo (2010) menjelaskan bahwa sebagian besar literatur penelitian menjelaskan adanya keterkaitan yang erat antara kondisi keuangan upaya meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik, pertumbuhan yang konsisten, dan kebijakan dividen menjadi beberapa keputusan yang berdampak terhadap nilai perusahaan. Hirdinis (2019) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen perusahaan atas beberapa dimensi seperti arus kas operasi dari kegiatan investasi, pertumbuhan dan biaya modal ekuitas. Bagi investor, nilai perusahaan menjadi sangat penting karena nilai perusahaan menilai penghargaan pasar atas perusahaan. Bagi kreditor, nilai perusahaan adalah jaminan atas likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan membayar hutang.

Penelitian ini dikembangkan berdasar Setiawantana et al. (2019) yang menguji kinerja perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan tambang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Setiawantana et al. (2019) adalah penelitian ini menggunakan pengukuran kinerja keuangan dengan *gross profit margin* dan menambahkan variabel komite audit mengacu pada penelitian Jufri (2019). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2016-2020. Hermawan dan Marfuah (2014) menjelaskan bahwa secara dasar perubahan nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor kinerja keuangan. Namun dalam perkembangan terkini telah banyak faktor non-keuangan yang digunakan untuk menganalisis nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kinerja keuangan dan komite audit terhadap nilai perusahaan BUMN di Indonesia. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *gross profit margin*, sedangkan komite audit merupakan representasi penerapan *corporate governance*. *Corporate governance* sebagai aspek non-keuangan diduga menjadi salah satu faktor yang penting dalam menentukan nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan bisnis antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*) dimana masing-masing pihak berusaha mengoptimalkan *opportunity* yang dimiliki (Jensen & Meckling, 1976). Indrastuti (2021) menjelaskan bahwa

agen memiliki tugas utama untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan, namun agen juga memiliki tujuan pribadi yang kadang tidak sejalan dengan keinginan pemilik perusahaan. Kondisi ini memunculkan konflik keagenan dalam perusahaan. Pemilik perusahaan menciptakan berbagai mekanisme pengawasan dengan tujuan menciptakan sistem yang membuat manajer bekerja sesuai dengan tujuan pemegang saham dan tidak terjadi pengambil alihan hak-hak utama pemegang saham perusahaan.

Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

Ibrahim Al (2017) menjelaskan bahwa evaluasi atas kinerja keuangan adalah aspek penting yang berdampak pada harga saham dan nilai perusahaan. Berbagai riset terdahulu telah menggunakan data-data akuntansi seperti *return on investment* (ROI), *return on assets* (ROA), *earnings per share* (EPS), *dividends per share* untuk mengukur kinerja keuangan. Manajer perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja secara berkelanjutan untuk membantu perusahaan dalam membuat perencanaan, tujuan, penilaian perusahaan, peningkatan kesejahteraan pemilik dan aktivitas perusahaan yang lain. Sudyanto (2012) melakukan penelitian tentang kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan *return on asset* sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Setiawantana et al. (2021) bahwa investor bereaksi terhadap informasi positif dari perusahaan. Informasi keuangan yang relevan dari perusahaan akan menjadi input bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi. Akhmadi dan Januarsi (2021) menjelaskan bahwa kesejahteraan pemilik dan nilai perusahaan akan meningkat jika perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang besar. Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor yang artinya nilai perusahaan akan meningkat. Investor mengantisipasi adanya peningkatan efisiensi yang meningkatkan *return* pemegang saham, dan mendukung investasi saham yang lebih besar. Profitabilitas yang tinggi memberikan pemegang saham dan *stakeholder* atas profil pencapaian perusahaan dan loyalitas pemilik. Profitabilitas akan menjadi pertimbangan investor untuk menahan uang yang dimiliki dalam saham, menambah, atau membeli saham, dan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Indastuti (2021) menjelaskan bahwa penilaian nilai perusahaan yang direpresentasikan dengan harga saham perusahaan membutuhkan informasi dari laporan keuangan. Salah satu informasi yang mendapatkan perhatian lebih dari investor adalah informasi tentang

profitabilitas perusahaan. Setiawantana et al. (2019) menjelaskan bahwa peningkatan laba perusahaan adalah berita yang baik bagi investor. Peningkatan profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan aset pemilik perusahaan. Peningkatan aset akan berdampak terhadap stabilitas finansial yang menjadikan perusahaan lebih mampu dalam membayar hutang dan lebih fleksibel dalam membuat perencanaan investasi. Peningkatan kinerja perusahaan akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Chen dan Chen (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas menunjukkan semakin tingginya potensi laba yang didistribusikan kepada pemegang saham. Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajer dalam membentuk efisiensi dalam pengelolaan organisasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Indastuti (2021) menambahkan bahwa profitabilitas yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan perusahaan mampu untuk membagikan laba dalam bentuk dividen, selain itu profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan untuk membuat kebijakan-kebijakan investasi yang prospektif di masa depan.

Berdasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Komite Audit dan Nilai Perusahaan

Jufri (2019) menjelaskan bahwa komite audit merupakan salah satu bentuk dari penerapan *good corporate governance*. Komite audit memiliki tugas utama membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan. Komite audit memainkan peran penting dalam pengendalian internal perusahaan dan memastikan semua proses tata kelola organisasi berjalan dengan transparan dan akuntabel. Dengan adanya kinerja yang optimal dari komite audit diharapkan *corporate governance* dalam perusahaan dapat berjalan dengan semestinya sehingga kinerja dan nilai perusahaan dapat meningkat. Garay dan González (2008) menjelaskan bahwa praktik *corporate governance* akan mempengaruhi penilaian perusahaan. Keterkaitan antara *corporate governance* dan nilai perusahaan dijelaskan oleh faktor kepercayaan investor. Dalam rangka menarik minat investor, perusahaan menunjukkan komitmen untuk melakukan *corporate governance* dengan baik. *Corporate governance* akan meningkatkan perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham dan mengurangi biaya keagenan.

Agyemang-Mintah dan Schadewitz (2018) melakukan penelitian tentang keterkaitan antara komite audit dan nilai keuangan pada perusahaan finansial di UK. Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari keberadaan komite audit terhadap nilai perusahaan. Almaqoushi dan Powell (2021) melakukan penelitian tentang kualitas komite audit dikaitkan dengan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan kualitas laporan keuangan di Negara USA. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas komite audit yang rendah akan rawan tindakan manajemen laba yang menyebabkan kualitas laporan keuangan menjadi rendah. Perusahaan dengan kualitas komite audit yang rendah juga memiliki pengendalian internal yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kualitas komite audit yang tinggi. Kualitas laporan keuangan yang rendah dan *internal control* yang kurang baik dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Indastuti (2021) menjelaskan bahwa dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomer 55/POJK.04/2015 menyebutkan bahwa komite audit memiliki peran yang sangat esensial dalam valuasi dan rekomendasi tata kelola perusahaan dan upaya meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Komite audit merupakan figur yang memiliki kemampuan, pengetahuan, pengalaman dan integritas yang mampu melaksanakan fungsi-fungsi audit internal dan memiliki tanggung jawab langsung terhadap direksi perusahaan. Menurut Mardiyarningsih dan Kamil (2020), komite audit memiliki peran penting dalam menjamin terciptanya *good governance*. Komite audit memiliki fungsi pengawasan sehingga apabila mekanisme pengawasan berjalan dengan baik, kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan. Peningkatan kinerja akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan dengan kategori perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan auditan, *annual report* dan dokumen ringkasan kinerja perusahaan Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel penelitian

dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel penelitian ditetapkan sebagai berikut : 1) Perusahaan sampel merupakan perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. 2) Perusahaan memiliki laporan keuangan auditan. 3) Perusahaan memiliki data keuangan lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Kinerja Keuangan

Sudiyanto et al. (2012) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan pencapaian kinerja laba sebuah perusahaan dalam satu periode akuntansi. Perhitungan kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio *gross profit margin* (Ibrahim Al, 2017). *Gross Profit Margin* merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara laba kotor perusahaan dengan pendapatan perusahaan. Semakin tinggi rasio *gross profit margin* menunjukkan semakin baik profitabilitas perusahaan yang artinya semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan (Ibrahim Al, 2017).

Komite audit

Variabel independen yang kedua adalah komite audit. Jufri (2019) menyatakan Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi pengendalian tata kelola perusahaan. Variabel komite audit di dalam penelitian ini diukur berdasarkan presentase keberadaan komite audit dibandingkan dengan dewan komisaris (Indrastuti, 2021).

Variabel Dependen

Nilai perusahaan menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *price to book value* (PBV) mengacu pada Ambarwati et al. (2019). PBV merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara nilai pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Teknik Analisis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan regresi linier berganda. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini disajikan persamaan sebagai berikut.

$$PBV_t = \alpha + \beta_1 GPM_t + \beta_2 KA_t + e$$

Keterangan:

PBV_t = *Price to book value* (nilai perusahaan),

GPM_t = *Gross profit margin*,

KA_t = Komite audit,

$\beta_1 - \beta_2$ = koefisien regresi, dan

e = *error*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria sampel yang peneliti tetapkan, didapatkan observasi penelitian pada perusahaan BUMN di Indonesia dengan rincian yang tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Data observasi

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Observasi	23	23	23	23	23

Sumber: Data BEI

Tabel 1 menggambarkan jumlah per tahun perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan data laporan keuangan lengkap. Jumlah observasi penelitian selama periode penelitian sebanyak 115 data perusahaan. Hasil uji terhadap data *outlier* menunjukkan terdapat 1 data perusahaan yang *outlier* sehingga jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 114 data perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia.

Table 2. *Correlation Matrix*

	PBV	GPS	KA
PBV	1	-0.026	0.003
GPM	-0.026	1	0.115
KA	0.003	0.115	1

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan komite audit memiliki korelasi terbesar dengan nilai 0.115, sedangkan hubungan komite audit dan nilai perusahaan memiliki korelasi terkecil dengan nilai 0.003.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pertama yang dilakukan adalah uji normalitas data menggunakan pendekatan *one-sample Kolmogorov-Smirnov test*. Hasil uji normalitas awal diperoleh hasil nilai p pada uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov test* sebesar 0.000, hal ini menunjukkan data tidak terdistribusi dengan normal. Langkah selanjutnya peneliti melakukan transformasi data dengan log natural untuk seluruh data penelitian dan kemudian melakukan pengujian ulang terhadap uji normalitas data. Hasil uji normalitas data setelah transformasi data didapatkan nilai p pada uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov test* sebesar 0.091, yang artinya data penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan seluruh nilai *tolerance* di atas 10% dan nilai VIF di bawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model penelitian. Uji heteroskedastisitas menggunakan pendekatan *scatterplots* menunjukkan bahwa data penelitian telah menyebar, tidak ada pola teratur yang terbentuk sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian autokorelasi dilakukan dengan pendekatan Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW hitung sebesar 1.902 yang artinya dalam model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 3 menampilkan hasil uji hipotesis.

Table 3. Regression Results

<i>Description</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>p-value</i>
<i>Constanta</i>	0.747	0.161	4.626	0.000
LNGPM	0.223	0.068	3.255	0.002
LNKA	-0.012	0.241	-0.051	0.959
<i>F-Value</i>	5.349			0.006
<i>Adjusted R Square</i>	7.4%			

Sumber: Hasil olah data

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji regresi menunjukkan koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0.074. Hal ini berarti 7.4% variasi perubahan nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan komite audit. Terdapat 92,6% perubahan nilai perusahaan BUMN di Indonesia yang dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Tabel 4 juga menjelaskan hasil uji F regresi dimana nilai F menunjukkan nilai sebesar 5.394

dengan nilai p sebesar 0.006. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa bahwa model regresi telah fit dengan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Hipotesis 1 dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan *gross profit margin*. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.223 dengan nilai p sebesar 0.002. Hasil regresi menunjukkan hasil yang signifikan yang artinya kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis 1 dalam penelitian ini di didukung. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chen dan Chen (2011) serta Akhmadi dan Januarsi (2021) yang menyebutkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Laba perusahaan yang besar merupakan jaminan atas keamanan investasi, kemampuan membayar hutang, dan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Peningkatan kinerja perusahaan merupakan kabar baik bagi investor di pasar modal sehingga mampu meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Hipotesis 2 dalam penelitian ini bertujuan menguji pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.012 dengan nilai p sebesar 0.959. Hasil regresi menunjukkan hasil yang tidak signifikan yang artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis 2 dalam penelitian ini tidak didukung. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Almaqoushi dan Powell (2021) serta Agyemang-Mintah dan Schadewitz (2018) yang menemukan adanya dampak positif komite audit terhadap nilai perusahaan, namun riset ini masih sejalan dengan hasil penelitian Indastuti (2021) yang juga tidak berhasil menemukan adanya pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Menurut Indastuti (2021), keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan disebabkan karena komite audit tidak menjamin perusahaan berkinerja dengan baik. Komite audit dalam perusahaan masih sebatas pada pemenuhan aturan yang ditetapkan namun belum memiliki fungsi pengendalian dan pengawasan yang optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan komite audit terhadap nilai perusahaan untuk kasus perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasar pada analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan

bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan *gross profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan untuk kasus perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini tidak lepas dari beberapa keterbatasan, antara lain penelitian ini hanya menggunakan satu indikator kinerja keuangan dan satu indikator *corporate governance*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji kembali penelitian ini dengan mengembangkan ukuran kinerja perusahaan dan menggunakan pengukuran lain dari *corporate governance*, seperti mekanisme *corporate governance* yang lain atau menggunakan indeks *corporate governance*.

REFERENSI

- Agyemang-Mintah, P., & Schadewitz, H. (2018). Audit committee adoption and firm value: evidence from UK financial institutions. *International Journal of Accounting and Information Management*, 26(1), 205–226. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-04-2017-0048>
- Akhmadi, A., & Januarsi, Y. (2021). Profitability and firm value: Does dividend policy matter for Indonesian sustainable and responsible investment (SRI)-KEHATI listed firms? *Economies*, 9(4). <https://doi.org/10.3390/economies9040163>
- Almaqoushi, W., & Powell, R. (2021). Audit committee quality indices, reporting quality and firm value. *Journal of Business Finance and Accounting*, 48(1-2), 185–229. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12478>
- Ambarwati, Y., Indrianasari, N. T., & Soemartono. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(4), 169–179. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/article/view/184>
- Chen, L. J., & Chen, S. Y. (2011). The influence of profitability on firm value with capital structure as the mediator and firm size and industry as moderators. *Investment Management and Financial Innovations*, 8(3), 121–129.
- Garay, U., & González, M. (2008). Corporate governance and firm value: The case of Venezuela. *Corporate Governance: An International Review*, 16(3), 194–209. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2008.00680.x>
- Hermawan, S., & Maf'ulah, A. N. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 6, No(April), 16.
- Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191. <https://doi.org/10.35808/ijeba/204>
- Ibrahim Al, Musa Abdel Latif, N. (2017). The impact of the financial performance on firm value: Evidence from developing countries. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(16), 329–341.
- Indrastuti, D. K. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(1), 117–126. <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>

- Iturriaga, F. J. L., & Crisóstomo, V. L. (2010). Do leverage, dividend payout, and ownership concentration influence firms' value creation? an analysis of Brazilian firms. *Emerging Markets Finance and Trade*, 46(3), 80–94. <https://doi.org/10.2753/REE1540-496X460306>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jufri, A. (2019). Kualitas Audit Moderasi Antara Komite Audit Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(1), 18–22. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i1.270>
- Mardiyarningsih, & Kamil, K. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–13.
- Mispiyanti, M., & Wicaksono, R. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 396. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.237>
- Setiawanta, Y., Utomo, D., Pamungkas, I.D., Jumanto., & Ifada, L. M. (2021). The impact of profitability on firm value: Does environmental performance play a mediation role? *Journal of Hunan University (Naturan Sciences)*, 48(7), 220–228. <http://jonuns.com/index.php/journal/article/view/665/0>
- Setiawantana, Yulita, Agus Purwanto, and M. A. H. (2019). Financial Performance and Firm Value Lesson from Mining Sub-sector Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(1), 70–80. <https://doi.org/10.15294/jda.v11i1.17278>
- Setiyawati, L., Wahyudi, S., & Mawardi, W. (2018). The Influence Of Dividend Policy, Debt Policy, Independent Commissioner, And Institutional Ownership On The Firm Value With Growth Opportunities As Moderator Variables (Study on Non-Financial Companies Listed on IDX in the Period of Years of 2012-2015). *JURNAL BISNIS STRATEGI*, 26(2), 146. <https://doi.org/10.14710/jbs.26.2.146-162>
- Silveira, A. D. M. da, Leal, R. P. C., Carvalhal-da-Silva, A. L., & Barros, L. A. B. de C. (2007). Determinants of Corporate Governance Quality in Brazil: Endogeneity Problems and Robust Estimation. *EnANPAD 2007*.
- Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Kartika, A. (2012). The Company's Policy, Firm Performance, and Firm Value: An Empirical Research on Indonesia Stock Exchange. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(12), 30–40. http://www.ajcrnet.com/journals/Vol_2_No_12_December_2012/4.pdf
- Wati, T. K., Sriyanto, S., & Khaerunnisa, E. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2016. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.35448/jmb.v11i1.4319>